

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Ditinjau dari hasil analisis berikut dengan pembahasan yang berhubungan dengan pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia selama priode 2015-2023 bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak signifikan mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia tahun 2015-2023
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia tahun 2015-2023
3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak signifikan mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia tahun 2015-2023
4. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak signifikan mempengaruhi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia tahun 2015-2023

B. Implikasi

Implikasi yang dapat dilakukan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja mengindikasikan bahwa teori Sollow yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan permintaan tenaga kerja atas dorongan dari naiknya produktivitas pada proses produksi tidak terbukti di Indonesia. Beberapa hal yang melatarbelakangi kondisi ini, yaitu:

(a) otomatisasi dan substitusi yang menggeser peran tenaga, khususnya di era informasi digital seperti saat ini; (b) belum meratanya pembangunan teknologi pada 34 provinsi di Indonesia ; serta (c) masih rendahnya kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan cepatnya perkembangan teknologi, hal ini dicerminkan oleh sub indeks keahlian yang tumbuh lebih kecil dari dua sub indeks lainnya. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat menerapkan prinsip pemerataan dalam upaya pembangunan sarana prasarana teknologi serta menyelenggarakan program literasi digital serta pelatihan terkait dengan pemanfaatan dan pengoperasian teknologi khususnya bagi tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dasar yang cenderung sulit bertahan di era persaingan ketat mendapatkan pekerjaan dengan adanya penerapan kualifikasi yang semakin tinggi.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis tersebut peningkatan kualitas kesehatan masyarakat perlu terus ditingkatkan melalui upaya pemerataan pelayanan kesehatan, pemberian tunjangan kesehatan masyarakat miskin, serta penyesuaian tarif pemeriksaan kesehatan yang mampu dijangkau masyarakat secara umum. Selain itu, dari sisi pendidikan hendaknya pemerintah melakukan peningkatan tidak hanya pada kualitas

pendidikan secara formal namun juga pendidikan non-formal seperti halnya pengadaan program-program pelatihan kerja, vokasi dan lain sebagainya.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan PDRB tidak selalu diiringi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja karena pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor-sektor ekonomi padat modal dengan penggunaan teknologi yang kompleks tidak mampu menyerap tenaga kerja lebih baik dari sektor ekonomi padat karya. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi juga harus disokong oleh sektor-sektor ekonomi padat karya yang mampu menciptakan pemerataan kesempatan kerja serta pemerataan pendapatan masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang dirumuskan juga hendaknya tidak hanya berfokus pada peningkatan PDRB semata, namun juga memperhatikan adanya pendistribusian manfaat dari peningkatan PDRB tersebut terhadap masyarakat secara umum, khususnya dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja.
4. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut hasil penelitian ini dapat diindikasikan bahwasanya kenaikan pada PMA belum mampu memacu penyerapan tenaga kerja, bahkan hasil negatif mengindikasikan sebaliknya. Kondisi ini terjadi karena PMA yang masuk ke Indonesia sebagian besar dialokasikan pada sektor ekonomi padat modal yang memanfaatkan

penggunaan mesin-mesin dalam proses produksinya sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Dalam hal ini pemerintah perlu menerapkan kebijakan pengaturan arah investasi yang tidak hanya berorientasi pada modal serta teknologi namun juga mendorong sektor-sektor lain yang bersifat padat karya seperti halnya sektor retail dan transportasi.

C. Keterbatasan

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari adanya keterbatasan diantaranya adalah dalam penelitian ini pengaruh pandemi Covid-19 yang sempat melanda Indonesia pada awal tahun 2021 dan mengakibatkan guncangan dalam sistem perekonomian diabaikan sehingga hasil penelitian belum secara optimal mencerminkan kondisi perekonomian secara normal. Selain itu penelitian ini juga menerapkan transformasi logartma pada variabel-variabel yang digunakan untuk memenuhi asumsi klasik dan menstabilkan variasi data. Namun, penggunaan logaritma ini dimungkinkan menyebabkan intrepretasi hasil menjadi terbatas dan kurang menggambarkan kondisi aktual secara langsung.